



## ANALISIS PERAN KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN HASIL PRODUKSI PERTANIAN DI GAMPONG KRUENG SEUKEUK KECAMATAN TANGSE KABUPATEN PIDIE

*(Analysis the Role of Farmers Groups in Improving Agricultural Production  
Results in Gampong Krueng Seukeuk Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie)*

**Amarullah<sup>1</sup>, Al Asri Abubakar<sup>1\*</sup>, Ibnu Yasier<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jabal Ghafur

\*Corresponding author: [bangayeuk2017@gmail.com](mailto:bangayeuk2017@gmail.com)

### ABSTRAK

**Abstrak.** Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian di Gampong Krueng Seukeuk Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Penelitian dilakukan di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja. Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergolong kedalam kelompok tani yang melakukan usahatani penanaman padi sawah di Gampong Krueng Seukek terdiri dari 7 kelompok dengan total jumlah petani sebesar 171 orang. Populasi di daerah penelitian berjumlah 171 orang, sehingga saya mengambil 15 % dari jumlah populasi petani yang tergabung didalam kelompok tani di daerah penelitian. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengambilan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Sedangkan Batasan variabel di penelitian ini berupa usahatani padi, kelompok tani, penyediaan input dan modal, pendampingan dan produksi. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengaruh program Kelompok tani pada peningkatan produksi usahatani padi sawah kriteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh kelompok tani Cukup Berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47.

**Kata kunci :** Kelompok tani, usahatani, padi.

**Abstract.** The aim of this research is to find out the role of farmer groups in increasing agricultural production in Gampong Krueng Seukeuk Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie. Research was conducted in Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie which are deliberately chosen. The population in this study were farmers who were included in farmer groups who carried out rice farming activities in Gampong Krueng Seukek consists of 7 groups with a total number of farmers of 171 people. The population in the research area is 171 people, so in took 15% of the total population of farmers who are members of the farmer group in the research area. The data sources used in this study are primary data and secondary data. Data collection techniques through interviews, observations and documentation. The data analysis method in this study is descriptive and qualitative analysis. While the variable limitations in this study are rice farming, farmer groups, provision of input and capital, assistance and production. The results of the study indicate that the influence of the Farmer Group program on increasing the production of lowland rice farming is good, namely at a score of 3.34, which means that according to the farmer's assessment, the program held by the farmer group has a sufficient effect on increasing the production of lowland rice farming. Of the three indicators proposed, the Capital Provider indicator is the indicator with the highest value, namely 3.47.

**Keywords:** Farmer group, farming, rice.

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan suatu Negara agraris dimana pertanian merupakan basis utama perekonomian. Sebagian besar masyarakat atau warga Indonesia masih menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sektor pertanian memberikan



sumbangan besar dalam pembangunan nasional, seperti peningkatan ketahanan nasional, tenaga kerja, pendapatan masyarakat, peningkatan pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB), perolehan devisa melalui ekspor impor, dan penekanan inflasi (Intan, 2017).

Organisasi petani memegang peranan penting dalam pembangunan sektor pertanian di Indonesia untuk menjadi salah satu media penyelesaian permasalahan permasalahan pertanian. Selain itu, organisasi petani dapat menguatkan petani untuk bersatu dan bekerjasama untuk kebaikan sesama petani dan bukan sebaliknya untuk saling menjatuhkan dan menjadi lemah dihadapan para perusahaan kapital besar dan pasar modern. Organisasi petani dalam skala terkecil adalah kelompok tani. Skala lebih luas, para petani dalam satu desa membentuk gabungan kelompok tani yang merupakan gabungan dari beberapa kelompok tani yang terdapat di desa tersebut.

Kelompok tani dasarnya adalah organisasi non formal di desa yang merupakan kumpulan dari petani atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama. Kelompok tani adalah wadah bagi petani untuk berbagi pengetahuan, informasi, keterampilan di bidang pertanian. Melalui kelompok tani inilah inovasi baru mulai diperkenalkan dan diterapkan, karena pendekatan kelompok tani adalah pendekatan yang paling efisien dan efektif untuk saat ini dalam penyuluhan pertanian masa kini (Subejo *et al.* 2014).

Pemberdayaan petani dan usaha kecil di pedesaan oleh pemerintah hampir selalu menggunakan pendekatan kelompok. Salah satu kelemahan yang mendasar adalah kegagalan pengembangan kelompok, karena tidak dilakukan melalui proses sosial yang matang. Kelompok yang dibentuk terlihat hanya sebagai alat kelengkapan proyek, belum sebagai wadah untuk pemberdayaan masyarakat secara hakiki. Introduksi kelembagaan dari luar kurang memperhatikan struktur dan jaringan kelembagaan lokal yang telah ada, serta kekhasan ekonomi, sosial, 3 dan budaya yang berjalan. Pendekatan yang top-down planning menyebabkan partisipasi masyarakat tidak tumbuh (Pujiharto, 2010).

Permasalahan mendasar yang dihadapi petani adalah kurangnya akses kepada sumber permodalan, pasar dan teknologi, serta organisasi tani yang masih lemah. Kajian keadaan pedesaan secara partisipatif adalah salah satu tahap dalam upaya meningkatkan kemandirian, hasil panen dan kesejahteraan masyarakat dalam hidupnya. Kajian keadaan pedesaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan percaya diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa situasi, potensi dan masalahnya sendiri.

Masyarakat petani di kawasan Kecamatan Tangse khususnya petani di Gampong Krueng Seukeuk yang tergabung dalam program kelompok tani merupakan masyarakat yang perlu diberdayakan. Namun dalam prakteknya anggota dari kelompok tani masih belum memaksimalkan program pemberdayaan yang diberikan. Diharapkan melalui program kelompok tani ini, masyarakat petani dapat lebih berdaya dan dalam segi hasil panen maupun finansial dapat bertambah, serta tingkat kesejahteraan hidupnya dapat meningkat. Efektivitas Kelompok tani padi sawah nampaknya memiliki nilai strategis dalam rangka pendukung keberhasilan penerapan budidaya padi termasuk didalamnya komoditas padi sawah, agar masalah tersebut dapat diatasi, maka perlu adanya penelitian untuk memecahkan masalah dalam efektivitas kelompok tani padi sawah.



## METODE PENELITIAN

### Lokasi, Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan karena sesuai karakteristik dan tujuan penelitian serta lokasi tersebut salah satu lokasi yang terdapat aktivitas penyuluh pertanian yang mendampingi gabungan kelompok tani. Objek dan ruang lingkup penelitian ini adalah analisis peran kelompok tani dalam meningkatkan hasil produksi pertanian di Gampong Krueng Seukeuk Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie.

### Populasi dan Metode Penarikan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang tergolong kedalam kelompok tani yang melakukan usahatani penanaman padi sawah di Gampong Krueng Seukeuk. Adapun jumlah kelompok tani yang ada di Gampong Krueng Seukeuk terdiri dari 7 kelompok dengan total jumlah petani sebesar 171 orang. Sampel yang digunakan adalah 26 orang petani padi sawah. Metode penentuan sampel dari tiap kelompok tani dilakukan dengan sistem acak atau random.

### Jenis dan Sumber Data

Data-data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder.

### Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.

### Metode Analisis

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan kualitatif. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert dengan memberikan skor pada kuisioner kemudian diinterpretasikan dalam bentuk narasi.

Di dalam sebuah penelitian, skor dari setiap indikator sebagai berikut:

Sangat Berpengaruh	= 5
Berpengaruh	= 4
Cukup Berpengaruh	= 3
Tidak Berpengaruh	= 2
Sangat Tidak Berpengaruh	= 1
Interpretasi Skor Perhitungan	
0,5-1,49	= Sangat Tidak Berpengaruh
1,5-2,49	= Tidak Berpengaruh
2,5-3,49	= Cukup Berpengaruh
3,5-4,49	= Berpengaruh
4,5-5,49	= Sangat Berpengaruh

### Batasan Variabel

Berdasarkan metode yang telah dipaparkan sebelumnya maka batasan variabel di penelitian ini berupa usahatani padi, kelompok tani, penyediaan input dan modal, pendampingan dan produksi.



## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gampong Krueng Seukek merupakan Gampong dengan Luas keseluruhan sebesar 8000 Ha yang berada dalam wilayah Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie, provinsi Aceh. Penduduk yang mendiami Gampong Krueng Seukek sebanyak 1483 jiwa yang terdiri dari 722 jiwa laki-laki dan 761 jiwa perempuan, dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 762 KK. Mata pencaharian penduduk ditinjau berdasarkan usaha rumah tangga yang digerakkan oleh individu atau kelompok dalam suatu rumah tangga yang bergerak pada berbagai bidang usaha sesuai dengan keahlian masing-masing. Untuk lebih jelasnya, jumlah kepala keluarga berdasarkan mata pencaharian penduduk dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Data Jumlah Kepala Keluarga menurut Mata Pencaharian Penduduk Pada Gampong Krueng Seukek tahun 2024

No	Katagori Kepala Keluarga	Persentase
1	Kepala Keluarga Tani	83
2	Kepala Keluarga Pegawai PNS	5
3	Kepala Keluarga Pedagang	5
4	Kepala Keluarga Pertukangan	2
5	Kepala Keluarga lain-Lain	2
Jumlah		100

Sumber: BPS, 2024

Dari Tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk yang bergerak dibidang usaha pertanian dalam arti luas mencapai 83%. Potensi yang besar ini sangat berarti bila dikelola secara arif dan efektif untuk mendukung terlaksananya pertanian yang tangguh. Hal ini menjelaskan bahwa jika potensi yang besar ini dikelola secara arif dan efektif akan mendukung terlaksananya pertanian yang tangguh.

Dari segi pemanfaatan lahan pada Gampong Krueng Seukek Kecamatan Tangse dapat dikelompokkan ke dalam 5 (lima) bagian seperti terlihat dalam Tabel 2.

Tabel 2. Data Pemanfaatan Lahan Pada Gampong Krueng Seukek Tahun 2024

No	Jenis Penggunaan	Luas (Ha)
1	Areal Pertanian	85
2	Tanah Bangunan/pemukiman	5
3	Areal Perkebunan	5
4	Hutan/Pengembalaan	3
5	Lain-Lain	2
Jumlah		100

Sumber: BPS, 2024

Dari Tabel diatas dapat dilihat bahwa sebagian besar luas Gampong Krueng Seukek Kecamatan Tangse digunakan sebagai lahan pertanian, yaitu 85 %, yang terdiri dari sawah dan kebun, serta di kawasan permukiman dapat dimanfaatkan lahan perkarangan. Lahan sawah digunakan terutama untuk tanaman padi dan sayuran, lahan kebun digunakan untuk usaha tani palawija, tanaman perkebunan dan tempat pemeliharaan ternak, lahan pekarangan dimanfaatkan untuk tanaman buah-buahn, sayuran serta bunga-bunga



## Karakteristik Responden

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi sawah dengan jumlah 26 orang responden yang terdapat di Gampong Krueng Seukek. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 26 Orang ditentukan secara acak. Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

### 1. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini. Berikut adalah klasifikasi jenis kelamin responden berdasarkan hasil wawancara dan rekapitulasi kuesioner yang disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di daerah penelitian, Tahun 2024

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki- Laki	15	58
Perempuan	11	42
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 3 diatas dapat dilihat yang bahwa responden dari penelitian ini mempunyai karakteristik yang berdominasi mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 15 orang dengan persentase 58% sedangkan yang berjenis kelamin perempuan adalah 11 orang dengan persentase 42%. Oleh karena itu dapat dilihat yang bahwa jumlah laki-laki yang paling banyak yang tergabung ke dalam kelompok tani. Petani laki-laki biasanya berkedudukan sebagai kepala keluarga mengambil peranan penting dalam kegiatan usaha tansedangkan perempuan membantu peran laki-laki dengan kegiatan pengolahan hasil panen dari lahan sawah, tegal maupun pekarangan. Perempuan berperandalam kegiatan usahatani di lahan persawahan sebagai tenaga kerja penanaman benih, karena tidak memerlukan tenaga yang besar.

### 2. Usia

Aspek umur petani turut menentukan sikapnya dalam pengambilan keputusan, termasuk halnya dalam penggunaan teknologi baru. Umur merupakan salah satu faktor penting bagi petani dalam mengelola usahatannya ke arah yang lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dan data yang diisi responden melalui kuesioner pengkajian yang dilakukan terhadap 26 responden maka tingkat usia responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Tahun 2024

Usia	Jumlah	Persentase (%)
25-40 Tahun	10	38
41-56 Tahun	14	54
>56 Tahun	2	8
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2024



Berdasarkan Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa responden yang terbanyak jumlahnya yaitu pada usia 41-56 dengan jumlah 14 orang dan persentase 54%, adapun jumlah responden pada usia 25-40 tahun dengan jumlah 10 orang persentase 38%. Usia lebih dari 56 tahun yaitu 2 orang dengan persentase 8%. Hal ini menunjukkan bahwa petani responden di Gampong Pulo Mesjid II berada pada kategori umur produktif.

### 3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor pendukung dalam suatu kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kemampuan berfikir seseorang. Tingkat pendidikan mempengaruhi keterbukaan seseorang dalam menerima beberapa inovasi, dalam hal ini inovasi teknologi pertanian. Untuk mengetahui jumlah petani responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan, Tahun 2024

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
SD	4	15
SMP	16	62
SMA	6	23
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 5 diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan formal petani paling tinggi pada tingkat SMP sebanyak 16 orang (62%), sedangkan pada tingkat SMA 6 orang (23%). Dan tingkat paling rendah pada SD berjumlah 4 orang (15%). Tinggi rendahnya tingkat pendidikan petani sangat mempengaruhi pola fikir mereka terhadap hal-hal baru, terutama dalam pemahaman komunikasi yang disampaikan oleh penyuluh dan dapat terbuka terhadap segala informasi, inovasi dan teknologi baru yang ada disekitar.

### 4. Luas Lahan

Luas lahan pertanian akan mempengaruhi skala usaha dengan ketersediaan lahan yang cukup bagi petani dapat meningkatkan pendapatan bila pengembangan yang lebih efektif, karena luas lahan garapan petani berpengaruh pada aktivitas petani dan produksi usahatani. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan luas lahan pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan luas lahan, Tahun 2024

Luas Lahan (Ha)	Jumlah	Persentase (%)
< 0,5	11	42
0,5-1	15	58
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa luas lahan yang dimiliki responden sebesar 0,5-1 Ha sebanyak 15 orang (58%) dan luas lahan <0,5 sebanyak 11 orang (42%). Dari luas lahan yang dikelola responden kebanyakan diatas 0,5 ha, hal ini berarti luas lahan garapan petani tergolong luas. Lahan merupakan sumber mata pencaharian utama petani. Luas lahan memiliki keterkaitan dengan pendapatan, dimana semakin luas lahan yang dimiliki maka pendapatan pun juga semakin besar.





## 5. Pengalaman Usahatani

Pengalaman berusahatani umumnya dapat mempengaruhi pengetahuan petani dalam teknik budidaya dalam kegiatan usahatani yang dijalankan. Petani yang lebih berpengalaman dalam usahatani secara umum akan lebih mampu untuk meningkatkan produktivitas dibandingkan petani yang kurang berpengalaman. Untuk melihat karakteristik responden berdasarkan pengalaman usahatani pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berusahatani, Tahun 2024

Pengalaman Berusaha Tani (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1-5	5	19
6-10	8	31
>10	13	50
Jumlah	26	100

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan Tabel 7 diatas dapat disimpulkan yang bahwa pengalaman usahatani dengan jumlah responden terbanyak yaitu > 10 tahun dengan jumlah orang 13 dan persentase 50% dan jumlah responden yang paling sedikit adalah rentang 1-5 tahun dengan jumlah 5 orang dan persentase 19%. Jadi pengalaman usahatani di Gampong Krueg Seukek Kecamatan Tangse ini termasuk dalam kategori pengalaman tinggi.

## Pengaruh Program Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Produksi

Kelompok tani adalah gabungan beberapa petani yang membentuk suatu kelompok yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan atau pendapatan dari petani. Kelompok tani juga dapat diartikan sebagai gabungan dari beberapa petani yang melakukan usaha agribisnis di atas prinsip kebersamaan dan kemitraan sehingga mencapai peningkatan produksi dan pendapatan usaha tani bagi anggotanya. Pada prinsipnya tujuan dari pembentukan kelompok tani adalah untuk meningkatkan kesejahteraan dari setiap anggotanya dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan dari setiap anggotanya.

Kelompok tani yang ada di Gampong Krueg Seukek Kecamatan Tangse terdiri dari 7 kelompok yaitu kelompok Tani Ingin Jaya, Masjid Raya Dua, Suka Jaya, Cot Panah, Mesjid, Cot Asan Dua dan Sukja Jaya II. Keseluruhan kelompok tani tersebut berperan sebagai lembaga penunjang agribisnis, yang berperan dibidang lembaga pelatihan dan pemberian informasi serta pengadaan input produksi dan pemberian pinjaman modal yang bertujuan untuk meningkatkan hasil produksi anggotanya.

### 1. Penyediaan Input

Kelompok tani yang ada di Gampong Krueg Seukek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie berupaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya sebagai sarana penyedia input produksi bagi setiap anggota. Program penyediaan input produksi ini bertujuan untuk mempermudah anggota kelompok tani dalam proses pengadaan sarana produksi. Input produksi yang disediakan oleh pihak Kelompok tani meliputi penyediaan bibit, pestisida dan pupuk serta peralatan pertanian. Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan melibatkan anggota Kelompok tani sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran Kelompok tani dalam penyediaan input produksi. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada Tabel 8.



Tabel 8. Tanggapan Petani Terhadap Peran Kelompok tani Dalam Penyediaan Input Produksi Tahun 2024

Indikator	Jumlah Skor Total	Rata-rata penilaian	Keterangan
Peran Kelompok tani dalam membantu penyediaan saprodi sangat membantu dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah	82	3,15	Cukup Berpengaruh
penyediaan input produksi yang dilakukan Kelompok tani mempermudah petani dalam melakukan proses produksi	87	3,33	Cukup Berpengaruh
Bantuan peralatan pertanian yang diberikan oleh kelompok tani sangat mempermudah petani dalam menjalankan usahanya	81	3,13	Cukup Berpengaruh
Rata-rata Skor		3,20	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel diatas dapat dilihat skor rataaan penilaian dari peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi ushatani padi sawah sebesar 3,2 yang berarti menurut petani Kelompok tani memilik peran yang sangat cukup berpengaruh dalam proses pengadaan sarana produksi dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari tabel diatas dapat dilihat skor rata-rata penelian tertinggi berdada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,33 yang berada pada kreteria penilaian Cukup Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 3 dengan skor rata-rata 3,13.

Input produksi yang disediakan oleh kelompok tani: pupuk bersubsidi, herbisida, insteksida dalam proses pengadaanya petani membeli kepada kelompok tani dengan harga yang lebih murah di bandingkan di Kios-kios pupuk. Untuk penyedia alat pertanian peralatan yang disediakan oleh kelompok tani meliputi Traktor, Semprot dan pompa air. Untuk proses pemakaian peralatan petani harus mengeluarkan biaya sewa, biaya sewa yang diberikan oleh kelompok tani relative murah. Keuntungan dari hasil penjualan input produksi dan penyewaan perelatan digunakan untuk mengembangkan kelompok tani.

Kelompok tani Gampong Krueng Seukek Kecamatan Tangse memiliki peran penting dalam penyediaan input produksi di sektor pertanian. Mereka berfungsi sebagai penghubung antara petani dan penyedia benih, pupuk, dan pestisida, serta memfasilitasi akses yang lebih terjangkau. Selain itu, kelompok tani menyediakan penyuluhan dan pelatihan, melaksanakan kegiatan pertanian terpadu, dan melakukan negosiasi untuk mendapatkan kondisi yang lebih baik. Mereka juga membantu anggota dalam akses ke dukungan keuangan, berfungsi sebagai pusat informasi, dan membangun jaringan antara petani, penyedia input, dan konsumen. Melalui semua peran ini, kelompok tani meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan petani secara keseluruhan.

## 2. Penyedia Modal

Kelompok tani yang ada di Gampong Krueng Seukek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie berupaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya memberikan bantuan kepada para anggotanya berupa bantuan modal melalui program PUAP yang diadakan oleh pemerintah. Program bantuan modal ini bertujuan untuk membantu petani dalam upaya membeli input produksi. Batuan modal yang diberikan adalah pemberian pinjaman atau kredit bagi setiap anggota Kelompok tani yang ingin melakukan proses produksi usahatani padi sawah. Dari hasil penelitian





yang dilakukan dengan melibatkan anggota Kelompok tani sebagai responden berikut adalah skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang peran Kelompok tani dalam penyedia modal. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 9. Tanggapan Petani Terhadap Peran Kelompok tani Dalam Penyediaan Modal Tahun 2024

Indikator	Jumlah Skor Total	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Kelompok tani berperan besar dalam pemberian bantuan berupa saprodi bagi petani anggota dalam proses produksi usahatani padi sawah	87	3,33	Cukup Berpengaruh
Bantuan modal yang diberikan Kelompok tani sangat membantu untuk meningkatkan hasil produksi	94	3,63	Berpengaruh
Pemberian pinjaman modal yang dilakukan oleh Kelompok tani dapat mengatasi persoalan kekurangan modal dalam proses produksi	90	3,46	Cukup Berpengaruh
Rata-rata Skor		3,47	

Sumber: Data Primer, 2024

Dari Tabel diatas dapat dilihat rata-rata skor penilaian dari peranan Kelompok tani dalam peningkatan produksi ushatani padi sawah sebesar 3.47 yang berarti menurut petani pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh Kelompok tani memiliki peran yang Cukup Berpengaruh dalam proses pengadaan sarana produksi dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari table diatas dapat dilihat skor rata-rata penelian tertinggi berdada pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,67 yang berada pada kreteria penilaian Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 3,33.

Penyediaan modal yang diberikan oleh kelompok tani bersumber dari dana PUAP, dalam proses pemberian bantuan pinjaman modal kelompok tani Gampong Krueng Seukeuk membagikannya secara merata kepada petani anggota yang terdaptar sebagai pengaju pinjaman modal. Kelompok tani dapat melakukan penggalangan dana secara kolektif untuk membiayai kebutuhan usaha tani anggotanya. Melalui mekanisme ini, anggota dapat berkontribusi pada dana bersama yang dapat dipinjam oleh anggota yang membutuhkan. Kelompok tani lebih mudah mendapatkan akses ke lembaga keuangan, seperti bank atau koperasi. Lembaga keuangan cenderung memberikan pinjaman kepada kelompok dibandingkan individu, karena risiko lebih terukur. Kelompok tani juga dapat memberikan pendidikan dan pelatihan tentang manajemen keuangan kepada anggotanya. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang pengelolaan keuangan, petani dapat menggunakan modal yang ada secara lebih efektif dan efisien. Kelompok tani dapat menginisiasi skema usaha bersama yang memerlukan modal kolektif. Misalnya, kelompok dapat mengembangkan usaha pengolahan hasil pertanian atau usaha penyimpanan yang dapat meningkatkan nilai tambah dan memberikan keuntungan bagi semua anggota. Kelompok tani dapat memfasilitasi program tabungan bagi anggotanya. Dengan menabung secara rutin, anggota dapat mengumpulkan dana yang dapat digunakan sebagai modal untuk usaha tani mereka. Kelompok tani tidak hanya membantu anggotanya dalam memperoleh modal, tetapi juga memperkuat ketahanan ekonomi dan meningkatkan produktivitas usaha tani secara keseluruhan.



### 3. Penyedia Informasi dan Pedamping

Kelompok tani Gampong Krueng Seukek Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie berupaya untuk menunjang peningkatan produksi usahatani padi sawah para anggotanya melakukan program pemberdayaan petani melalui proses pembelajaran dan pendampingan bagi petani yang melakukan kegiatan usahatani padi sawah. Proses pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh pihak kelompok tani melakukan kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian. Informasi yang diberikan oleh pihak penyuluh kepada petani padi sawah adalah informasi yang berkaitan tentang teknik budidaya padi sawah dan penganalan terhadap penggunaan teknologi terbaru. Proses pendampingan dilakukan untuk membantu petani dalam memecahkan persoalan atau kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan usahatani padi sawah. Rata-rata skor penilaian yang diberikan oleh responden tentang kegiatan pendampingan dan pemberian informasi yang dilakukan oleh pihak kelompok tani dalam upaya meningkatkan produksi usahatani padi sawah para anggota dapat dilihat pada Tabel 10.

Tabel 10. Tanggapan Petani Terhadap Peran Kelompok tani Dalam Penyediaan Pemberi Informasi dan Pedampingan, Tahun 2024

Indikator	Jumlah SkorTotal	Rata-rata Penilaian	Keterangan
Pemberian informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok tani cukup membantu dalam upaya membantu petani dalam melaksanakan proses produksi	74	2,86	Cukup Berpengaruh
Informasi dan pendampingan yang dilakukan oleh Kelompok tani dapat meningkatkan produksi petani	94	3,63	Berpengaruh
Pendampingan dan informasi yang dilakukan oleh Kelompok tani sangat berperan untuk membantu petani dalam mengatasi persoalan dan kendala dalam proses produksi	94	3,60	Berpengaruh
Rata-rata Skor		3,36	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 10 dapat dilihat rata-rata skor penilaian dari peranan kelompok tani dalam peningkatan produksi usahatani padi sawah melalui pemberian informasi dan pendampingan sebesar 3,36 yang berarti menurut petani pemberian bantuan modal yang dilakukan oleh Kelompok tani memiliki peran yang Cukup Berpengaruh dalam upaya peningkatan produksi padi sawah petani. Dari table diatas dapat dilihat skor rata-rata penilaian tertinggi berdasar pada indikator 2 dengan nilai rata-rata sebesar 3,63 yang berada pada kriteria penilaian Berpengaruh, sedangkan untuk indikator dengan skor penilaian terendah adalah indikator 1 dengan skor rata-rata 2,86 dengan kriteria penilaian Cukup Berpengaruh.

Pemberian informasi yang dilakukan oleh kelompok tani umumnya berkaitan tentang cara atau teknik budidaya terbaru, penanggulangan hama dan penyakit dan program kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah guna meningkatkan kesejahteraan petani. Dalam proses pemberian informasi pihak kelompok tani mengadakan kerja sama dengan pihak penyuluh pertanian. Kelompok tani Gampong Krueng Seukek disini berfungsi sebagai penghubung antara pihak penyuluh dengan petani.

Kelompok tani memiliki peran penting dalam menyediakan informasi dan pendampingan bagi anggotanya. Mereka berfungsi sebagai tempat penyuluhan



pertanian, memperkenalkan teknologi baru, dan memberikan informasi pasar yang membantu petani dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kelompok tani menyediakan pendampingan dalam pengelolaan usaha, menciptakan forum untuk pertukaran pengalaman, dan menyelenggarakan pelatihan serta workshop. Mereka juga membangun jaringan kolaborasi, menyuarakan kepentingan petani dalam kebijakan, dan memberikan dukungan dalam menghadapi krisis. Dengan demikian, kelompok tani tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, tetapi juga membangun kapasitas dan ketahanan yang mendukung keberlanjutan serta produktivitas sektor pertanian. Dari hasil penghitungan skor tanggapan yang diberikan oleh responden yaitu petani anggota kelompok tani maka diperoleh nilai indeks skor tanggapan responden tentang peranan Kelompok tani dalam meningkatkan produksi usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 11.

Tabel 11. Rekapitulasi Tanggapan Petani terhadap Peran Kelompok tani Dalam Peningkatan Produksi, Tahun 2024

Indikator	Rataan Tanggapan	Keterangan
Penyediaan Input Usahatani	3,20	Cukup Berpengaruh
Penyedia Modal	3,47	Berpengaruh
Penyedia Informasi dan Pendampingan	3,36	Berpengaruh
Total	10,03	Cukup Berpengaruh
Rata-rata	3,34	

Sumber: Data Primer, 2024

Tabel 11 dapat dilihat bahwa tanggapan petani responden tentang pengaruh program Kelompok tani Gampong Krueng Seukeuk pada peningkatan produksi usahatani padi sawah kriteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh Kelompok tani Cukup Berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47. Hal ini dikarenakan Kelompok tani Gampong Krueng Seukeuk dalam pelaksanaan kegiatannya lebih terpusat kepada penyediaan modal untuk petani padi sawah, Sedangkan untuk indikator yang memiliki nilai pengaruh terendah adalah indikator penyedia input produksi dengan skor penilaian 3,20 yang berada pada penilaian Cukup Berpengaruh.

Kelompok tani Gampong Krueng Seukeuk Kecamatan Tangse Kabupaten Pidie memiliki peran yang sangat penting dalam peningkatan produksi usahatani. Kelompok tani menjadi wadah bagi para petani untuk memperoleh informasi dan pengetahuan baru tentang teknik pertanian, penggunaan pupuk, dan pengendalian hama. Melalui penyuluhan, petani dapat belajar tentang praktik terbaik yang dapat meningkatkan hasil pertanian mereka. Dengan bergabung dalam kelompok tani, petani dapat lebih mudah mengakses sumber daya seperti bibit unggul, pupuk, dan alat pertanian. Kelompok tani dapat melakukan pengadaan barang secara kolektif, yang seringkali lebih ekonomis dan efisien. Kelompok tani menyediakan forum bagi para petani untuk bertukar pengalaman dan informasi. Diskusi antar anggota dapat memunculkan ide-ide baru dan solusi untuk masalah yang dihadapi dalam usaha tani.



## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa Pengaruh program Kelompok tani pada peningkatan produksi usahatani padi sawah kriteria baik yaitu berada pada penilaian skor 3,34 yang artinya menurut penilaian petani program yang diadakan oleh kelompok tani Cukup Berpengaruh terhadap peningkatan produksi usahatani padi sawah. Dari ketiga indikator yang diajukan indikator Penyedia Modal adalah indikator yang memiliki nilai tertinggi yaitu sebesar 3,47.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ayuningtyas, 2014. *Keefektivan program kelompok tani (gabungan kelompok tani)*. Fakultas Pertanian. Agribisnis. Usu. Medan
- Hermanto dan Swastika. 2011. *Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani*. Analisis Kebijakan pertanian, Volume 9 No. 4, Desember 2011 : 371 – 390.
- Intan, dkk. 2017. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Tambak di Desa Beurawang Kecamatan Jeumpa Kabupaten Bireuen*. Jurnal S. Pertanian. Vol. 1, No 2.
- Juperson, Hendri. 2015. *Peranan Kelompok Tani Dalam Peningkatan Usahatani Padi Sawah di Desa Percut Kec. Percut Sei Tuan Kab. Deli Serdang*. Universitas Sumatera Utara. Medan.
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung : Penerbit Alfabeta.
- Nugroho, 2018. *“efektifitas fungsi kelompok tani dalam peningkatan kesejahteraan petani” dalam meningkatkan produksi hasil pertanian sebagai upaya pemberdayaan masyarakat petani*. Fakultas Pertanian. Agribisnis. USU. Medan.
- Putrianti, G. 2012. *Semangat Kerja Ditinjau Dari Kohesivitas Kelompok Kerja Pada Mitra Pemasaran di KSB Regional V Yogyakarta*. Jurnal SPIRITS. Vol. 3.No. 1. ISSN 2087-7641.
- Raharjo, dkk. 2006. *Analisis Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kepuasan Kerja, Komitmen Organisasi dan Kinerja Karyawan (Studi Empiris Pada Departemen Agama Kabupaten Kendal dan Departemen Agama Kota Semarang)*. Jurnal Studi Manajemen & Organisasi. Vol. 3.No.2.
- Rivai. 2004. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. PT Raja Grafindo Persaca. Jakarta
- Rismayadi, B. 2015. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Karyawan (Studi Kasus Pada CV Mitra Bersama Lestari Tahun 2014)*. Jurnal Manajemen & Bisnis. Vol. 1.No. 1 ISSN 2528-0597.
- Robbins, P. Stephen and Timothy A. Judge, 2009, *Organizational Behavior, 13th Edition, Pearson Education, Inc., Upper Saddle River, New Jersey*, pp. 209-586.
- Sandra, dkk. 2013. *Manajemen Waktu, Efikasi-Diri dan Prokrastinasi*. Jurnal Psikologi Indonesia. Vol. 2.No.3.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bumi Aksara, Jakarta.